

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VII SMP IT NURUL ISLAM KREMBUNG SIDOARJO TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH  
AHMAD SUDIHAM  
NIM. 15220001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO**

**2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VII SMP IT NURUL ISLAM KREMBUNG SIDOARJO TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Oleh  
AHMAD SUDIHAM  
NIM: 15220001

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 20 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Dewan Penguji**

Ketua	: Drs. Heru Ismaya, M.H	(.....)
Sekretaris	: Ernia Duwi Saputri, S.Pd.,M.H	(.....)
Anggota	: 1. Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd	(.....)
	2. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, M.M	(.....)
	3. Ernia Duwi Saputri, S.Pd.,M.H	(.....)

Mengesahkan:

Rector,  
Drs. Sujiran, M.Pd.  
NIDN: 0002106302

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas (Achmad Fatoni,2004:42). Pendidikan bertanggung jawab atasterciptanya generasi bangsa yang paripurna. Sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, berakhak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin (Achmad Fatoni,2004:42).

Pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanya dari orang dewasa (atau yang diciptakanoleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan di tujukan kepada orang belum dewasa”.(Binti Maunah,2009:4)

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran

dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alatperaga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remidial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling berkaitan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hak (Kokom Komalasari, 2010:3). Sedangkan mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (S. Nasution, 2004:43).

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran akan sangat bergantung pada faktor guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Muhamad Zaeni, 2009:81-82). Pada dasarnya, tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Tujuan belajar secara umum bisa dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu *instructional effect* dan *natural effect*. *Instructional effect* merupakan tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit yang berupa pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan *natural effect* merupakan tujuan pengiring yang terbentuk setelah siswa menghidupi suatu sistem pembelajaran tertentu seperti berfikir kritis, kreatif, dan lain sebagainya (JJ Hasibuan,2009:3).

Dalam menciptakan sistem belajar ini, guru harus melakukan berbagai cara agar materi yang ia bawa bisa diserap oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya. Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya, guru harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran (Roestiyah,2008:3).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar siswa adalah mencari sumber kesulitan belajarnya dan biasanya yang menjadi salah satu faktor kesulitan belajar anak adalah model pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh murid dan terkesan kurang menarik. Model pembelajaran guru yang masih didominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tak jarang saat guru menjelaskan peserta didik akan ceramah sendiri atau malah gaduh di kelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Kokom Komalasari, 2010:57)

Dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh anak salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang dipelajari untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme yang dimulai dari masalah sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan untuk mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak, dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Agar siswa terlatih menangkap dan mengembangkan subjeknya tentang bahan ajar yang dibahas, maka perubahan perilaku yang sesuai ialah tentang mengajar siswa untuk membahas lazimnya hal yang dijadikan topik pembicaraan (Azra,2009:19)

Kemampuan anak dalam menerima sebuah masukan tidak sama satu dengan yang lain, sebaiknya itu menjadi pertimbangan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Hal ini diperlukan agar siswa benar-benar mengetahui materi yang disampaikan guru. Selama ini guru sering kali langsung mengenalkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada pokok bahasan yang hanya dengan membahas buku, hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa langsung proses pengidentifikasian. Model-model yang sesuai untuk mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu model pembelajaran yang di laksanakan dengan model mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data dan solusi) dari berbagai sumber buku-buku di dalam dan luar kelas. Siswa mengevaluasi mengsistensikan semua informasi yang akan di sampaikan oleh

masing-masing anggota kelompok dan akhirnya menghasilkan produk berupa laporan kelompok (Nur Isna,2006:61).

Menurut penuturan ibu Eni Kuswandiningsih, S.Pd guru bidang studi PKn yang ada di SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo masih cenderung menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan mengerjakan soal secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran siswa takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dengan kelompoknya dan siswa kurang menghargai teman-teman yang bukan teman karibnya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya pikirnya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang memiliki makna konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus Suprijono,2012:54-55).

Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi

pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019”.

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompok. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajari juga (Miftahul Huda,2011:32).

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah “*Group Investigation* (kelompok investigasi)”. Strategi ini merupakan strategi kerja kelompok yang terstruktur di dasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik berperan aktif dan memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok (PLPG:149).

*Group Investigation* dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa. Demikian juga memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa. Demikian juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari



bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya. Keahlian yang dimiliki tersebut kemudian dibelajarkan kepada rekanya di kelompok lain. Rekanya di kelompok lain juga mempelajari materi ajar yang lain dan menjadi ahli di bidanya. Interaksi yang terjadi adalah pola pembelajaran saling berbagi (*share*). Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena memiliki keahlian tersendiri yang diperlukan siswa lain. Setiap siswa akan merasa saling memerlukan dan tergantung dengan siswa lain.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Harapan tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis* (Syaiful Bahri, 2010:1).

Agar pembelajaran PKn menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Jika penerapan model pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn.

Hal seperti ini terjadi di SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran PKn menjadikan siswa kurang berfikir dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan lemah dalam hal penguasaan materi (PenuturanIbu Eni). Sehingga mereka menjawab pertanyaan dengan sebisanya saja tanpa memiliki niat untuk lebih giat belajar lagi. Disebabkan juga sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode tradisional yakni ceramah ketika mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan rendahnya nilai rata-rata pelajaran PKn pada materi “Keragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika”sebelum diadakanya penelitian. Didukung pula oleh menuturan guru PKn, faktor penyebab yaitu dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa, siswa selalu menjawab dengan terbalik dan kurang lengkap. Kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal materi masih sangat lemah dan memerlukan pendekatan dari guru dalam pembelajaran sehingga siswa terlibat secara utuh dalam menemukan pengetahuanya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkanya pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu model referensi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi guru SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan memberikan motivasi dalam belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Serta sebagai sarana dalam pengembangan kemampuan sesuai bakat dan minat belajar.

d. Bagi peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi, belajar bersama, saling menyumbang pikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencarinya melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Tipe ini menuntut

para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

3. Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Atau hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.
4. PKN adalah pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (BSNP, 2006 : 108).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

Pada sub bab ini membahas teori yang berhubungan dengan penelitian seperti kajian pustaka yang terdiri dari 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif, 3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 7. Pengertian Pelajaran Pkn. 8. Karakteristik Pelajaran Pkn. 9. Hasil Belajar

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

“Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh baik dalam maupun luar individu dalam belajar”. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui interaksi dalam proses belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya (Sardiman A.M,2001:46).

“Belajar merupakan proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dan pengalaman itu sendiri” sedangkan Galloway dalam Uno menyatakan “belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan.” (Goog dan Brophy,2006:15)

Prestasi belajar dapat mengungkapkan perubahan tingkah laku pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Syah,2012:224). Prestasi belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai lain yang diberikan guru (Sugono,2008: 101)

Dari banyak pengertian prestasi belajar menurut para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian atau hasil akhir yang bisa dilihat setelah terjadinya proses pembelajaran. Agar dapat mengetahui prestasi belajar siswa.

## **2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang gairah dalam belajar (Slavin,2009:15).Bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar dalam kelompok. Ada unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Lie,2008:29). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaa kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dengan memanfaatkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto,2010:37).

Dari banyak pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan perilaku kerja sama dalam kelompok. Dalam setiap

kelompok, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama, saling membantu untuk memahami materi yang diberikan.

### 3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik. (Budimansyah,2007:7).

“Model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menentukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok” (Nurasma,2006:62)

Mengemukakan *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu obyek (Maimunah,2005:21)

Mengemukakan bahwa GI dikembangkan oleh Herbert Thelen sebagai upaya untuk mengombinasikan strategi mengajar yang



berorientasi pada pengembangan proses pengkajian akademis (Mudrika,2007:15)

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

##### **a. Pengertian Model**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sinteks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sinteks yang satu dengan sinteks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutup pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan

berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri khas sekolah pada dewasa ini.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Akhirnya setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dan kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS)

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Prinsip-prinsip yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*individual accountability*)

Yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok.

3. Interaksi Tatap Muka (*face to face promotion interaction*)

Yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

4. Partisipasi Dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran

5. Evaluasi Proses Kelompok

Yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. (Ibid,2009: 9)

c. Tahap-Tahap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan tujuan, ciri-ciri, karakteristik dan prinsip-prinsip di atas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melalui beberapa tahap. Secara operasional tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut (Rusman,2011:221-222)

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik Dan Mengorganisasikan Siswa Ke Dalam Kelompok.

Pada tahap ini para siswa menelaah saran-saran para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pemilihan topik yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen, sedangkan guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

Tahap 2: Merencanakan Tugas-Tugas Belajar.

Pada tahap ini para siswa merencanakan secara bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang akan kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa dalam pembagian kerja, dan untuk tujuan apa topik ini di investigasi.

Tahap 3: Melakukan Investigasi

Pada tahap ini siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.

#### Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

Pada tahap ini anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.

#### Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

Pada tahap ini, presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengaran (kelompok lainya), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.

#### Tahap 6: Evaluasi

Pada tahap ini para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang lebih dilakukan, dan pengalaman-pengalaman efektifnya. Dalam hal ini guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

#### d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

##### *Investigation*

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe

*Group Investigation*. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 73) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- e. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. Kelemahan

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Model ini membutuhkan waktu yang lama.

Sejalan dengan hal tersebut, Sumarmi (2012: 127) mengemukakan keuntungan-keuntungan pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut.

1. Memungkinkan siswa menggunakan keterampilan inkuiri yang mampu mempersiapkan masa depan siswa.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif meneliti (mencari dan menemukan) pemecahan suatu permasalahan.
3. Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan kepemimpinan siswa dan mengajari mereka terampil berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.
4. Memungkinkan guru memberikan lebih banyak perhatian secara individu terhadap kebutuhan belajar siswa.
5. Memungkinkan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam belajar, baik secara mandiri maupun partisipasi lebih bebas dalam berdiskusi.
6. Strategi ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang melakukan berbagai macam pengaturan kelas, pengelompokan siswa, dan penjadwalan.
7. Memberikan kesempatan mengembangkan respect (rasa hormat) bagi siswa-siswa lain yang bekerja membantu kemajuan kelompok dalam mencapai tujuan.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Group Investigation* menurut Sumarmi (2012: 132) antara lain:

1. *Group Investigation* tidak ditunjang oleh adanya hasil penelitian yang khusus.
2. Proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu karena siswa-siswa tersebut lebih mampu mengarahkan belajar mereka sendiri.
3. *Group Investigation* terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
4. Keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok kecil karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain terlalu dekat sehingga diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan baik maka saling mengganggu.
5. Keberhasilan model *Group Investigation* bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri.

##### **5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan (Asma, 2013:30) :

1. Pencapaian hasil belajar. Para ahli berpendapat bahwa strategi ini unggulan dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman. Efek paling penting dalam pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan lainnya.



3. Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

*Group Investigation* melatih siswa untuk bekerja sama secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai 3 hal yaitu belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerjasama secara kooperatif.

## 6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

### *Investigation*

Langkah-langkah pelaksanaan model *Group Investigation* menjadi 6 tahapan (Rusman, 2014:223) :

1. Mengidentifikasi Topik Dan Membuat Kelompok
  - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
  - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
  - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan
2. Merencanakan Tugas Yang Akan Dipelajari

- a. Para siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari (apa yang dipelajari ?, bagaimana mempelajarinya ?, siapa melakukan apa ?, untuk atau kepentingan apa menginvestigasi topik tersebut ?
3. Melaksanakan Investigasi
    - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
    - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompok.
    - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
  4. Menyiapkan Laporan Akhir
    - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
    - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
    - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
  5. Mempresentasikan Laporan Akhir
    - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
    - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif.

- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Evaluasi
    - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
    - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

## 7. Pengertian Pelajaran Pkn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Standar Isi KTSP 2006: 108).

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan ialah sebagai penyiapan bagi generasi muda atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat (Samsuri, 2011: 28).

Pendidikan yang menguji dan membahas tentang pemerintah, lembaga demokratis, hukum, HAM, hak dan kewajiban serta demokratis. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar

tentang pemerintah, tata cara demokrasi, pengetahuan politik untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga dapat membentuk warga negara yang demokratis, partisipatif, dan berfikir kritis serta bertindak demokratis (Azrah,2005: 9)

## **8. Karakteristik Pelajaran PKn**

Pendidikan kewarganegaraan sebagai muatan kurikuler termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn.

Dilihat dari standar kompetensi pembelajaran, ”pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri beragam dari segi agama, bahasa, usia, suku bangsa untuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945” (Depdiknas , 2003).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari antara lain : disiplin ilmu, politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran PKn yaitu membentuk warganegara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, mata pelajaran PKn ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup dan sebagainya.

Warganegara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan serta nilai-nilai kewarganegaraan akan menjadi seorang warganegara yang memiliki rasa percaya diri, kemudian warga negara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan akan menjadi seorang warga negara yang berpengetahuan dan berkepribadian.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan (NKRI), dalam arti luas pendidikan adalah upaya pengembangan potensi warganegara pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan kecakapan hidup. Upaya mengembangkan ketiga aspek tersebut, dapat dirancang secara sistematis melalui mata pelajaran tertentu. Khusus yang berkaitan dengan masalah nasionalisme, hukum,

konstitusi, politik, hak asasi manusia, demokrasi dan etika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*).

1. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

*Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau apa yang harus diketahui oleh warganegara. Komponen pengetahuan kewarganegaraan diwujudkan dalam bentuk pemaknaan terhadap struktur dasar sistem kehidupan bermasyarakat, berpolitik, berpemerintahan, berbangsa dan bernegara. Pembekalan materi akan membantu siswa membuat pertimbangan yang luas dan penuh nalar tentang tentang hakekat kehidupan bermasyarakat

Oleh karena itu mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian antar disiplin, menggunakan pendekatan isomeristik yang tercermin dari ruang lingkup materi pengetahuan kewarganegaraan yang meliputi : Persatuan dan kesatuan, Norma hukum dan peraturan, Hak asasi manusia, Kebutuhan warganegara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan politik, Pancasila, dan Globalisasi. Komponen ini harus diwujudkan dalam bentuk lima pertanyaan penting yang secara terus menerus diajukan sebagai sumber belajar PKn. Lima pertanyaan yang dimaksud adalah :

1. Apa kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?
2. Apa dasar-dasar politik Indonesia

3. Bagaimana pemerintahan yang dibentuk konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?
  4. Bagaimana hubungan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia
  5. Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia.
2. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

*Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan) meliputi keterampilan pengetahuan dan partisipatoris yang relevan. kecakapan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warganegara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggungjawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis, yang meliputi kecakapan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, mengevaluasi pendapat, menentukan dan mempertahankan sikap dan pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan publik. Kecakapan berpartisipasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dimulai dalam kegiatan pembelajaran PKN. Siswa dapat belajar berinteraksi dalam kelompok, menghimpun informasi, bertukar pandangan dan merumuskan rencana tindakan sesuai dengan tingkat kematangannya. Siswa dapat belajar mendengarkan dengan penuh perhatian, bertanya dengan efektif, dan menyelesaikan konflik melalui mediasi, kompromi atau membuat kesepakatan.

Kemampuan berpikir siswa setelah di sekolah menengah atas diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memantau kebijakan publik. Kecakapan intelektual dan berpartisipasi merupakan kecakapan yang menjadi kompetensi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut National Standards for Civics and Government, secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

### 3. Karakter Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)

*Civic Dispositions* (Karakter Kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, di sekolah, komunitas dan organisasi-organisasi *Civil Society*.

Mengenai karakter kewarganegaraan, dijelaskan dalam *National Standard For Civics and Government* sebagai berikut, Karakter warga negara termasuk sifat pribadi, seperti tanggung jawab, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Karakter publik seperti, adab sopan santun, rasa hormat terhadap hukum, mempunyai pandangan terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, berpikir kritis. berpendirian, kemauan untuk bernegosiasi dan berkompromi.



Ciri-ciri karakter pribadi dan kemasyarakatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjadi Anggota Masyarakat Yang Mandiri.

Karakter ini berwujud kesadaran secara pribadi untuk menjalankan semua ketentuan hukum atau peraturan secara bertanggung jawab, bukan karena terpaksa atau karena pengawasan petugas penegak hukum, bersedia menerima tanggung jawab akan konsekuensi, jika melakukan pelanggaran, dan mampu memenuhi kewajiban sebagai anggota masyarakat yang demokratis.

2. Memenuhi Tanggung Jawab Personal Kewarganegaraan Di Bidang Ekonomi Dan Politik.

yang meliputi: tanggung jawab menjaga diri sendiri, member nafkah menunjang kehidupan keluarga, merawat, mengurus dan mendidik anak, memiliki wawasan tentang persoalan-persoalan publik, memberikan suara, membayar pajak, bersedia jika menjadi saksi di pengadilan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

3. Menghormati Harkat Dan Martabat Kemanusiaan.

yang meliputi: mendengarkan pandangan orang lain, berperilaku santun, menghargai hak dan kepentingan sesama warga Negara, dan mematuhi prinsip aturan mayoritas tetapi

dengan menghormati hak minoritas yang berbeda pandangan dengannya.

4. Berpartisipasi Dalam Urusan-Urusan Kewarganegaraan Secara Bijaksana Dan Efektif.

Karakter ini mensyaratkan informasi yang luas sebelum memberikan suara atau berpartisipasi dalam debat publik, keterlibatan dalam diskusi yang santun dan reflektif, mampu memegang kendali kepemimpinan yang sesuai. Karakter ini menghendaki kemampuan warga negara memberipenilaian kapansaatnyakepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan, demi kepentingan umum. Kapan kewajibanseseorang yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstitusional, selayaknyamenolak harapan-harapan masyarakat pada persoalan tertentu. Sifat-sifat warganegara yang dapat menunjang karakter berpartisipasi dalam urusan-urusan kemasyarakatan, antara lain:

- a. Keberadaban (*civility*), misalnyamenghormati dan maumendengarkan pendapat orang lain yang berbedadengannya, menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal.

- b. Menghormati hak-hak orang lain, contohnya antara lain: menghormati hak yang sama dengan orang lain dalam hukum dan pemerintahan, mengajukan gagasan, bekerjasama
- c. Menghormati hukum, dalam bentuk mau mematuhi hukum, meskipun terhadap hal-hal yang tidak disepakati, berkemauan melakukan tindakan dengan cara damai, legal dalam melakukan proses dan tuntutan normatif
- d. Jujur, terbuka, berpikiran kritis, bersedia melakukan negosiasi, tidak mudah putus asa, memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat, toleran, patriotik, berpendirian

5. Mengembangkan Fungsi Demokrasi Konstitusional Yang Sehat.

karakter ini menghendaki setiap warga negara memiliki kepedulian terhadap urusan masyarakat, mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusi, memantau kepatuhan para pemimpin politik, dan mengambil tindakan yang tepat, jika mereka tidak mematuhi hukum melalui cara damai dan berdasarkan hukum.

## 9. Hasil Belajar

### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, 2004:31)

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Susanto,2013:5)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil dan belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto,2009:38)

Belajar dimaksud untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek ini menjadi hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, hasil dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik. Merujuk pemikiran Gagne dalam Agus Suprijono, hasil belajar berupa (Agus S,2007:5)

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari

- kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
  4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
  5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai standart perilaku.

Menurut Blom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (meguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respons), *valuing* (nilai) *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Agus S,2007:6-7)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Andika Try Pamungkas dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDI AN-NUR Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus yang terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perolehan data dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru, serta tes formatif. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa

tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-ratanya 60,5 dan ketuntasan belajar 40,8% atau ada 5 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 65,4 dan ketuntasan belajar 53,8% atau ada 7 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada siklus III nilai rata-ratanya 70,8 dan ketuntasan belajar 69,2% atau ada 9 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada siklus IV nilai rata-ratanya 80 dan ketuntasan belajar 84,6% atau ada 12 siswa dari 16 siswa sudah tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar IPS pada materi masalah sosial dengan metode *Group Investigation* telah berhasil dilaksanakan.

2. Fetty Fitriani dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP 1 Negeri Pandaan Pasuruhan Tahun Ajaran 2010/2011” penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perolehan data dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru, serta tes formatif. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-ratanya 74,63 dan ketuntasan belajar 77% atau ada 12 siswa dari 22 siswa sudah tuntas

belajar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya 93 dan ketuntasan belajar 93% atau ada 18 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar IPA pada materi masalah sosial dengan metode *Group Investigation* telah berhasil dilaksanakan.

3. Chusnul Fatmawati, keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMPN 2 Watulimo Tahun ajaran 2012/2013. (penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, tes, dokumentasi. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 6,83 pada materi masalah sisoal dengan metode *Group Investigation* telah berhasil dilaksanakan.
4. Dwi Nur Fitria dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika kelas V MI Miftahul Huda Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain:
  1. Mendiskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
  2. Mendiskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika



siswa kelas V MI Miftahul Huda Rejosari Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perolehan data dapat di lihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes formatif. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar Matematika pada materi pengurangan dan penjumlahan dengan metode *Group Investigation* telah berhasil di laksanakan dari siklus I sampai siklus II, yaitu: Siklus I (74,63%), siklus II (85,71%).

5. Puspa Sari Pertiwi dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Kelurahan Pati Lor”. Menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 73,04 lebih besar dibanding dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 61,25. Sehingga model *Mind Mapping* lebih efektif dibandingkan dengan dengan pembelajaran langsung.

Dari kelima penelitian yang telah dibahas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang relevan tersebut memiliki variabel model pembelajaran yang sama yaitu Kooperatif Tipe *Group Investigation* perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian. Peneliti mengembangkan sebuah penelitian baru yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Pkn Di Kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran  
2018/2019”

### C. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya menjadikan warga negara indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam pendidikan. Pengamatan yang peneliti lakukan di SMP IT Nurul Islam banyak guru menerangkan pada peserta didik dengan cara guru ceramah dan siswa mendengarkan, dengan sesekali siswa di suruh menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan metode ceramah tidak begitu efektif, terbukti dengan adanya siswa yang masih belum mencapai KKM. Pola interaksi guru memegang kendali penuh atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Solihatin,2012:9). Interaksi yang baik membentuk prestasi belajar yang maksimal.

Belajar PKn bukan dilakukan dengan menghafal saja, tetapi dengan memahami pokok bahasan. Belajar PKn dapat dilakukan dengan cara belajar bersama dengan teman-temannya atau belajar secara kelompok (*cooperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan metode yang diterapkan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Metode ini melibatkan siswa untuk bekerjasama, satu dengan yang lain sehingga diharapkan siswa yang kurang tahu menjadi lebih tau. Tipe *Group Investigation* ini diterapkan

supaya siswa belajar bertanggung jawab dengan materi yang sudah diberikan, percaya diri untuk mempresentasikan kepada kelompok yang lain dan dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam berhubungan dengan kelompoknya dan antar kelompok. Aktivitas siswa dalam kerjasama kelompok menjadi meningkat sehingga penggunaan metode tipe *Group Investigation* yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, prestasi belajar siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo dalam mata pelajaran PKn diharapkan meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang ditemukan peneliti adalah:

1. Model penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara berurutan: penyampaian tujuan pelajaran, pembagian kelompok asal diteruskan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan pemberian soal evaluasi.
2. Jika metode pembelajaran *Group Investigation* ini di terapkan dengan baik pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Keragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika, maka prestasi belajar siswa kelas VII akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:13).

Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan praktis dalam pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik, proses, serta hasil belajar (Purnomo, 2008:51).

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas (Kunandar, 2006: 45) Berikut penjelasannya:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Rochiati W, 2005:12)

Penelitian Tindakan Kelas juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya(Kunandar, 2006:46).

Menurut Zaenal Aqib, Peneliti Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dengan pelaksanaanya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.

Sedangkan menurut Tatag, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut (Tatag Yuli E.S, 2008:5) :

1. Masalah dalam penelitian muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan di kelas dengan fokus pada kegiatan pembelajaran.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian.

Dalam sebuah penelitian termasuk penelitian tindakan kelas tentunya mempunyai beberapa tujuan (E.Mulyasa,2008:155). Tujuan penelitian secara umum adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK model *Kemmis dan MC.Taggart* yang dalam alurnya penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:

1. Perencanaan (Plan)
2. Melakukan tindakan (Act)
3. Melakukan pengamatan (observasi)
4. Melakukan refleksi (reflection)

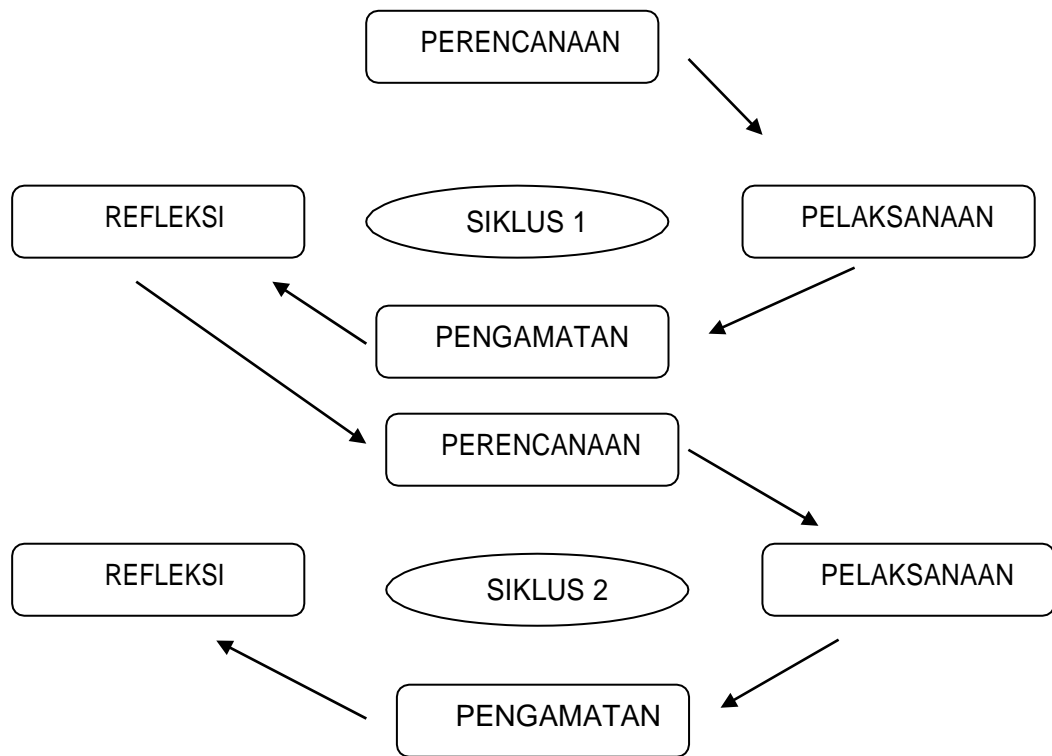
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. (Kemmis dan Mc. Taggart,2009:22).

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observasi* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan

bahwa penerapan antara *actoin* dan *observasi* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut (Ibid :16) :

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut :



**Gambar 3.1** : Siklus PTK Sthepen Kemmis dan Robin Mc Taggart

Satu siklus terdiri dari empat langkah, antara lain (Mulyana,2012:70-71):

1. Perencanaan

Rencana merupakan langkah untuk memulai tindakan yang akan dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses perbaikan.

3. Pengamatan

Pengamatan mencakup prosedur perekam tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Merefleksikan tentang proses dan dampak tindakan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## **B. Peran Peneliti Di Lapangan**

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo mengenai pengalaman mengajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Khususnya pelajaran yang berkaitan dengan “Keragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bhineka Tunggal Ika”. Sebelum kegiatan belajar mengajar



berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, pretes dan postest.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai mengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta analisis data. Guru PKn dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

#### 1. DATA SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu NURUL ISLAM  
KREMBUNG  
Alamat Sekolah : JL. Belakang pasar krembung arah utara Krembung  
Kabupaten : Sidoarjo  
No. Telp : (031) 8857432  
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan, Da'wah dan Sosial "Nurul  
Islam"  
Status Sekolah : Swasta  
NSS : 202050205203  
NIS : 202030  
NPSN : 60725428

#### 2. PROFIL SMPIT NURUL ISLAM KREMBUNG

Lokasi : Jln. Belakang Pasar Krembung arah utara No. 1  
Desa : Krembung  
Kecamatan : Krembung  
Kabupaten : Sidoarjo  
Kode Pos : 61275

Alamat Surat : SMPIT Nurul Islam Jl. Belakang Pasar Krembung arah utara No. 1 Krembung Sidoarjo

Telepon : 031 8857432  
 Facsimile :-  
 Kode Pos : 61275  
 e-mail : [smpitnurulislamkrembung@gmail.com](mailto:smpitnurulislamkrembung@gmail.com)  
 Kepala Sekolah : Moh. Lukman Sudjayanto, ST.,M.Pd

1. Lembaga

Nama Lembaga : Yayasan Pendidikan,  
 Da'wah dan Sosial Nurul Islam

Type Sekolah : Swasta

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 202050205203

Lembaga Kena Pajak (PKP) :-

1.5 Nomor NPWP : 02.562.815.7-603.000

2. Bidang Kegiatan/ UsahaJasa Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Lama Pendidikan : 3 tahun

3. Fasilitas Fisik

Daya Listrik :2200 watt

Sambungan 1 : -

3.3 Telepon : 031 8857432

Air :-

Luas Tanah :2016 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 726m<sup>2</sup>

4. Peserta Pendidikan dan Pelatihan

4.1 Jumlah Rombongan 3

4.2 Jumlah Siswa :59 siswa

4.1.2 Jumlah Siswa Kelas VII :21 siswa

4.1.3 Jumlah Siswa Kelas VIII : 13 siswa

4.1.4 Jumlah Siswa Kelas IX : 25 siswa

4.1.5 Jumlah lulusan tahun 2012 – 2013 : 12 siswa

4.1.6 Jumlah lulusan tahun 2013 – 2014 : 17 siswa

4.1.7 Jumlah lulusan tahun 2014 – 2015 : 24 siswa

4.1.8 Jumlah lulusan tahun 2015 – 2016 : 18 siswa

4.1.9 Jumlah lulusan tahun 2016 – 2017 : 23 siswa

4.1.10Jumlah lulusan tahun 2017 – 2018 : 20 siswa

### 3. VISI

Meluluskan Generasi yang Sholih, Mandiri dan Berdaya Saing Global

### 4. MISI

- a. Membangun pendidikan yang religius untuuk membentuk akhlaq mulia
- b. Menjadi pusat inovasi dan inspirasi pengembangan mutu pendidikan
- c. Menjadi penggerak *Good Governance* dalam pengelolaan pendidikan
- d. Menjadi pusat pengembangan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan
- e. Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan sekolah
- f. Menjadi sekolah percontohan yang mudah di contoh
- g. Menjadi pabrikasi lahirnya para juara
- h. Menyiapkan siswa agar mempunyai karakter, kecakapan hidup (life skills) dan pengetahuan dasar-dasar *entrepreneurs and leadership*

### D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo semester 2 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berfikir semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang tepat. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini, diharapkan siswa akan semakin aktif dan mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi :

- a. Informasi atau narasumber yaitu guru kelas VII SMP IT Nurul Islam Krebung Sidoarjo.
- b. Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar PKn didalam kelas saat terjadi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Group Investigation*.
- c. Dokumen dan arsip yang dipergunakan meliputi data jumlah siswa, jumlah guru, data nilai siswa kelas VII SMP IT Nurul Islam Krebung Sidoarjo, kurikulum k13 dan data lain untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Nazir menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ahmad Tanzeh,2011:83). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

## **1. Observasi**

Observasi yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas (E,Mulyasa,2011:69). Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek efektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Ahmad Tanzeh,2011:58). Pengambilan data dikelas dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian efektif siswa. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ibid,2009:89). Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Sulistiyorini,2009:84). Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi. Wawancara ini digunakan untuk melihat hasil dan proses belajar yang dilakukan siswa. Adapun instrumennya sebagaimana terlampir.

### 3. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sulistyorini,2006:150).

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan (Sarwiji S,2011:64)

Tes yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu:

a. Pre Test (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pre Tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjaga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

b. Post Tes (Tes Akhir)

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Post tes ini juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran (E.Mulyasa, 2005:100-102)

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian (Oemar Hamalik 2002:122)**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	predikat
A.	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B.	3	70 - 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Sumber : Kurikulum SMP IT Nurul Islam

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada soal tes yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S - \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2004:112)

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian maupun pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VII SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo guna menapatkan data kemampuan siswa tentang materi “Kerakeragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika” mata pelajaran PKn. Hasil tes akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 70 ke atas, jika

kurang dari 70 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keretangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarkan kepada pemakai informasi tersebut(<http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>)

#### **5. Angket**

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal (Zaenal Arifin,2011:166).

#### **6. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian (Lexy J. Moleong,2008:209).

### **G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi**

#### **1. Teknik Analisi Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan



menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Ibid,2009:248). Tatag Yuli Eko Siswono mengatakan Analisis data dilakukan melalui tiga tahap.

1. Reduksi data
2. Penyajian data dan
3. Menarik kesimpulan

Untuk lebih memahaminya, akan di jelaskan sebagai berikut model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna(Sarwiji Suwandi:44). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung (Sugiono,2008:246). Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan (Alfabeta,2009:131).

Dalam mereduksi data ini, peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas VII untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

## **b. Penyajian Data**

Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, representasi grafis dan sebagainya (Ibid,2009:45).

Paparan data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Lexy J.Moleong,2008:249). Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

Dengan paparan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **c. Menarik kesimpulan**

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas (Sarwiji Suwandi,2011:45).

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan, apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

## 2. Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadikan pembelajaran itu berhasil.

## 3. Refleksi

Refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya pemantulan (Suharsimi:19). Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantulkan”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya kecermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan keberhasilannya (Suyadi,2010:64).

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya (Sarwiji Suwandi,2011:45).

Tahap refleksi ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil pengamatan. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

